

PENGARUH CURRENT RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO, RETURN ON EQUITY TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN FOOD AND BEVERAGES YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Abdullah*)

Abstract : *Effect of Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return On Equity, and Working Capital Turnover on stock price in Food and Beverages listed in the Indonesia Stock Exchange Year 2012 to 2014. This study aims to determine the effect the Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Equity, and Working Capital Turnover partially, or simultaneously to the stock price in Food and Beverages listed in the Indonesia Stock Exchange Year 2012 to 2014. The population in this study is of Manufacturing subsector food and beverages listed on the Indonesian stock exchange by 15 companies. Samples were ten (10) companies were selected based on criteria, namely: Food and Beverage Company listed on the Indonesia Stock Exchange Year 2012 to 2014; Publish audited financial statements; Has the advantage (profit); and never share cash dividend during the observation period. These results indicate that the Current Ratio (X1) Debt to Equity Ratio (X2) and Working Capital Turnover (X4) partially no significant effect. While Return on Equity (X3) positive and significant impact on stock prices in Food and Beverages listed in the Indonesia Stock Exchange Year 2012 to 2014. Simultaneously Current Ratio (X1), Debt to Equity Ratio (X2), Return on Equity (X3), and the Working Capital Turnover (X4) Positive and significant effect on stock price in Food and Beverages listed in the Indonesia Stock Exchange in 2012 -2014. The dominant influential variable is Return On Equity (X3).*

Keywords: *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Equity, Working Capital Turnover, Stock Price.*

PENDAHULUAN

Pada era globalisasi saat ini, pasar modal memiliki peran penting dalam kegiatan ekonomi, terutama di Negara yang menganut sistem ekonomi pasar. Pasar modal menjadi salah satu sumber kemajuan ekonomi karena dapat menjadi sumber dan alternative bagi perusahaan selain perbankan. Pasar modal merupakan alternative pembiayaan untuk mendapatkan modal dengan biaya yang relative murah dan juga tempat untuk investasi jangka pendek dan jangka panjang. Perusahaan publik yang terdaftar di bursa efek setiap tahun wajib menyampaikan laporan tahunan baik yang bersifat moneter maupun non moneter kepada Bursa Efek dan para investor. (Keputusan Ketua BAPEPAM No. Ke. 36/PM/2003).

Investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya

yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan untuk memperoleh sejumlah keuntungan di masa yang akan datang (Tandelin, 2010:3). Salah satu aspek yang dinilai oleh investor adalah kinerja keuangan. Pada prinsipnya semakin baik prestasi perusahaan maka akan meningkatkan permintaan saham perusahaan tersebut, sehingga pada gilirannya akan meningkatkan pula harga saham perusahaan. Investasi modal merupakan salah satu aspek utama dalam keputusan investasi selain penentuan komposisi aktiva. Keputusan pengalokasian modal ke dalam investasi harus dievaluasi dan dihubungkan dengan resiko dan hasil yang diharapkan.

Analisis rasio dilakukan dengan menghubungkan unsur-unsur neraca dan perhitungan laba rugi sehingga dapat menilai efektivitas dan efisiensi perusahaan. Laba perusahaan dapat diukur dengan *Return*

On Equity (ROE) perusahaan, hal ini karena ROE mempunyai hubungan positif dengan perubahan laba. ROE merupakan perbandingan antara laba setelah pajak atau *Earnig After Tax* (EAT) dengan total Ekuitas. Semakin tinggi laba perusahaan maka akan semakin tinggi ROE, besarnya laba perusahaan juga dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti *Current ratio* (CR), *Debt to equity ratio* (DER), *Total Assets Turnover* (TAT), dan *Firm SIZE*. (Wachowicz, 2005: 205).

Penilaian harga saham dilakukan melalui berbagai perhitungan analisis terhadap laporan keuangan dan dapat dilakukan melalui perhitungan rasio profitabilitas. Menurut Indalah (2007) dalam Cahyono W. dan Sutrisno (2013), perhitungan rasio profitabilitas menggunakan beberapa alat ukur yaitu *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Earning Pershare* (EPS). Selain rasio profitabilitas yang dapat digunakan untuk mengetahui pengaruh terhadap harga saham perusahaan adalah *Debt to Equity Ratio* (DER), *Price to Book Value* (PBV) dan *Price Earning Ratio* (PER).

Debt to Equity ratio (DER) merupakan perbandingan antara total hutang terhadap modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi DER mencerminkan risiko perusahaan yang relative tinggi, akibatnya para investor cenderung menghindari saham-saham yang memiliki nilai DER yang tinggi (Ang.1997 dalam Cahyono W. dan Sutrisno, 2013). *Price to Book Value* (PBV) merupakan rasio yang menunjukkan apakah harga pasar saham tersebut *overvalued* atau *undervalued*. Semakin tinggi rasio *Price to Book Value* (PBV) suatu perusahaan menunjukkan semakin tinggi pula penilaian investor terhadap perusahaan yang bersangkutan, relative apabila dibandingkan dengan dana yang diinvestasikannya. Hal ini akan berakibat pada semakin meningkatnya harga

saham suatu perusahaan. Semakin kecil nilai *Price to Book Value* (PBV), maka harga dari saham suatu perusahaan semakin murah. Semakin rendah rasio *Price to Book Value* (PBV) menunjukkan harga saham yang semakin murah *underprice* dibandingkan dengan harga saham lain yang sejenis. Oleh karena itu, di dalam memilih saham dengan pertimbangan tinggi rendahnya rasio PBV disarankan memilih saham dengan rasio PBV rendah (Budi Leksmana dan Gunawan, 2003 dalam Cahyono W. dan Sutrisno, 2013). Sedangkan *Price Earning Ratio* (PER) adalah rasio yang membandingkan antara harga saham per lembar saham biasa yang beredar dengan laba laba perlembar saham. *Price Earning Ratio* (PER) menunjukkan hubungan antara pasar saham biasa dengan *Earning Per Sahare*. Makin besar *Price Earning Ratio* suatu saham maka harga saham tersebut akan semakin mahal terhadap pendapatan bersih per sahamnya (Pasaribu, 2008 dalam Cahyono W. dan Sutrisno, 2013).

RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka yang menjadi permasalahan pokok dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Equity* dan *Working Capital Turn Over* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada Perusahaan Food and Beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2014.?
2. Apakah *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Equity*, dan *Working Capital Turn Over* secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan *Food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014, dan variabel manakan yang berpengaruh dominan.?

TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah tersebut di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Equity* dan *Working Capital Turn Over* secara parsial terhadap harga saham pada Perusahaan Food and Beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2014.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Equity*, dan *Working Capital Turn Over* secara simultan dan variabel yang berpengaruh dominan terhadap harga saham pada Perusahaan Food and Beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014.

MANFAAT PENELITIAN

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa manfaat teori dan manfaat praktik, sebagai berikut:

Manfaat teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah:

- 1) Untuk membuktikan secara empiris tentang rasio-rasio dalam kinerja keuangan memiliki pengaruh terhadap harga saham.
- 2) Untuk mengembangkan khasanah ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang manajemen keuangan.

Manfaat Praktis

Manfaat praktisi dari hasil penelitian ini adalah Sebagai bahan pertimbangan para investor dan calon investor dalam mengambil keputusan, apakah akan melakukan pembelian saham perusahaan dan apakah tetap mempertahankan atau menjual kembali saham perusahaan dengan mempertimbangkan kinerja perusahaan yang bersangkutan.

KAJIAN TEORITIS

Pengertian Pasar Modal

Pengertian pasar modal menurut Martono dan D. Agus Harjito (2003:359) adalah sebagai berikut: Pasar modal atau *capital market* adalah suatu pasar dimana dana-dana jangka panjang baik hutang maupun modal sendiri diperdagangkan. Dana jangka panjang yang diperdagangkan tersebut diwujudkan dalam bentuk surat-surat berharga, yang memiliki masa jatuh tempo lebih dari satu tahun dan ada yang tidak memiliki jatuh tempo. Dana jangka panjang berupa hutang yang diperdagangkan biasanya obligasi (*bond*), sedangkan dana jangka panjang yang merupakan modal sendiri berupa saham biasa (*common stock*) dan saham preferen (*preferred stock*)”.

Alasan Terbentuknya Pasar Modal

Menurut Tjiptono dan Hendy (2006:2) menyatakan bahwa pasar modal memiliki peran besar bagi perekonomian suatu negara karena pasar modal menjalankan dua fungsi yaitu:

a) Fungsi Ekonomi

Pasar modal dikatakan memiliki fungsi ekonomi karena pasar menyediakan fasilitas atau wahana yang mempertemukan dua kepentingan, yaitu pihak yang memiliki kelebihan dana (yaitu investor) dan pihak yang memiliki memerlukan dana (yaitu *issuer*), pihak yang menerbitkan efek atau emiten). Dengan adanya pasar modal, maka pihak yang memiliki kelebihan dana dapat menginvestasikan dana tersebut dengan harapan memperoleh imbal hasil (*return*), sedangkan pihak *issuer* (dalam hal ini perusahaan) dapat memanfaatkan dana tersebut untuk kepentingan investasi tanpa harus menunggu tersedianya dana dari operasi perusahaan.

b) Fungsi Keuangan

Pasar modal dikatakan memiliki fungsi keuangan, karena memberikan kemungkinan dan kesempatan memperoleh imbal hasil bagi pemilik dana, sesuai dengan karakteristik investasi yang dupilih. Dengan adanya pasar modal, diharapkan aktivitas perekonomian dapat meningkat karena pasar modal merupakan alternatif pendanaan bagi perusahaan, sehingga dapat beroperasi dengan skala yang lebih besar, dan selanjutnya akan meningkatkan pendapatan perusahaan dan kemakmuran masyarakat luas.

Manfaat dan Peran Pasar Modal

Menurut Koetin (2002:96), pasar modal memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Memberikan kesempatan memiliki perusahaan yang sehat dan mempunyai prospek.
2. Memberikan alternatif investasi yang memberikan potensi keuntungan dengan risiko yang dapat diperhitungkan melalui keterbukaan, likuiditas, dan diversifikasi investasi.
3. Membina iklim keterbukaan bagi dunia usaha dan memberikan akses kontrol sosial
4. Menegaskan bahwa pengelolaan perusahaan dengan iklim keterbukaan, mendorong pemanfaatan manajemen profesional.
5. Manajemen profesional menghilangkan insentif mempertahankan mayoritas kepemilikan.
6. Menyediakan sumber pembiayaan jangka panjang bagi dunia usaha, sekaligus memungkinkan alokasi sumber dana yang optimal.
7. Menyediakan leading indicator bagi trend ekonomi Negara.
8. Menyebarkan kepemilikan perusahaan sampai lapisan masyarakat menengah.
9. Penyebaran kepemilikan, keterbukaan, dan profesionalisme, serta menciptakan iklim berusaha yang sehat.
10. Menciptakan lapangan kerja dan potensi menarik.

Instrumen Pasar Modal

Menurut Sutrisno (2003:372), instrumen yang sering diperjualbelikan pasar modal Indonesia, yaitu:

1. Saham

Saham merupakan bukti kepemilikan perusahaan atau penyertaan pada perusahaan yang berbentuk Perseroan Terbatas (PT). Di pasar modal Indonesia transaksi saham sangat dominan dibandingkan obligasi. Saham ini dapat dibedakan dalam dua macam, yaitu saham preferen (*preferred stock*) dan saham biasa (*common stock*).

2. Obligasi

Obligasi merupakan surat hutang yang dikeluarkan oleh perusahaan dengan nilai nominal tertentu yang akan dibayarkan saat jatuh tempo dan memberikan bunga tertentu.

Obligasi bisa diterbitkan oleh perusahaan swasta, Badan Usaha Milik Negara (BUMN), maupun Badan Usaha Milik Daerah (BUMD).

Jenis-Jenis Pasar Modal

Menurut Mohamad Samsul (2006:46), pasar modal dapat dikategorikan menjadi empat jenis sebagai berikut:

a) Pasar perdana (*Primary Market*)

Pasar perdana adalah tempat atau sarana bagi perusahaan yang untuk pertama kali menawarkan saham atau obligasi ke masyarakat umum. Disini dikatakan tempat karena secara fisik masyarakat pembeli dapat bertemu dengan penjamin emisi ataupun agen penjual untuk melakukan pesanan sekaligus membayar uang pesanan. Dikatakan sarana karena si pembeli dapat memesan melalui telepon dari rumah dan membayar dengan cara mentransfer uang melalui bank ke rekening agen penjual.

b) Pasar sekunder (*Secondary Market*)

Pasar sekunder adalah tempat atau sarana transaksi jual beli efek antar investor dan harga dibentuk oleh

investor melalui perantara efek. Dikatakan tempat karena secara fisik para perantara efek berada dalam satu gedung dilantai perdagangan (*trading floor*), seperti di Bursa Efek Indonesia. Dikatakan sarana karena para perantara efek tidak berada dalam satu gedung, tetapi dalam satu jaringan sistem perdagangan dan kantor perantara efek tersebar di beberapa kota.

c) Pasar ketiga (*Third Market*)

Pasar ketiga adalah sarana transaksi jual beli efek antara *market maker* serta investor dan harga dibentuk oleh *market maker*. Investor dapat memilih *market maker* yang member harga terbaik. *market maker* adalah anggota bursa. Para *market maker* akan bersaing dalam menentukan harga saham, karena satu jenis saham dipasarkan oleh lebih dari satu *market maker*.

d) Pasar keempat (*Fourth Market*)

Pasar keempat adalah sarana transaksi jual beli antara investor beli tanpa melalui perantara efek. Transaksi dilakukan secara tatap muka antara investor jual untuk saham atas pembawa.

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pasar Modal

Menurut Suad Husnan (2005:8), faktor-faktor yang mempengaruhi pasar modal adalah sebagai berikut:

- a. *Supply* sekuritas artinya banyak perusahaan yang menerbitkan sekuritas dipasar modal.
- b. *Demand* sekuritas. Artinya masyarakat harus mempunyai dana yang cukup besar untuk membeli sekuritas-sekuritas yang ditawarkan dipasar saham.
- c. Kondisi politik dan ekonomi. Politik yang stabil akan mendorong pertumbuhan ekonomi yang akhirnya mempengaruhi *supply and demand* sekuritas.
- d. Hukum dan peraturan. Hukum yang berlaku akan melindungi pemodal dari informasi yang tidak tepat.
- e. Peran-peran lembaga pendukung pasar modal yang akan membantu

kegiatan pasar modal secara tepat. Lembaga ini antara lain, Custodian, Biro Administrasi Efek, Wali Amanat, Notaris, Konsultan Hukum dan Penilai.

Pengertian Saham.

Saham menurut Kusnadi, dkk (2002:92) adalah sebagai berikut: Saham merupakan suatu sertifikat atau tanda otentik yang mempunyai kekuatan hukum bagi pemegangnya sebagai keikutsertaan di dalam perusahaan serta mempunyai nilai nominal (mata uang) serta dapat diperjualbelikan.”

Menurut Sutrisno (2003:353) saham adalah: Surat bukti kepemilikan perusahaan atau penyertaan pada perusahaan yang berbentuk Perseroan Terbatas (PT)”.

Sedangkan menurut Dyah Ratih Sulistyastui (2002:1) adalah: Saham biasa (*common stock*) atau saham adalah surat berharga sebagai bukti penyertaan atau pemilikan individu maupun institusi atas suatu perusahaan. Saham sebagai sekuritas yang bersifat ekuitas, memberikan implikasi: bahwa kepemilikan saham mencerminkan kepemilikan atas suatu perusahaan.

Pendekatan Penilaian Harga Saham

Menurut Djoko Susanto (2002:2) ada dua model dan teknik analisis yang dapat digunakan dalam penilaian harga saham, yaitu:

1. Analisis Fundamental

Analisis fundamental adalah suatu metoda peramalan pergerakan instrumen finansial diwaktu mendatang berdasarkan pada perekonomian, politik, lingkungan dan faktor-faktor relevan lainnya serta statistik yang akan mempengaruhi permintaan dan penawaran instrumen finansial tersebut. Apabila penawaran meningkat tetapi permintaannya tetap, maka harga pasar akan meningkat, begitu sebaliknya.

2. Analisis Teknikal

Analisis teknikal adalah suatu metoda meramalkan pergerakan harga saham dan meramalkan kecendrungan pasar di masa mendatang dengan cara mempelajari grafik harga saham, volume perdagangan dan indeks harga saham gabungan. Analisis teknikal lebih memperhatikan pada apa yang terjadi di pasar, daripada apa yang seharusnya terjadi. Pada analisis teknikal tidak begitu peduli terhadap factor-faktor yang mempengaruhi pasar, sebagaimana para analis fundamental, tetapi lebih berkonsentrasi pada instrumennya pasar.

Laporan Keuangan

Menurut Bambang Riyanto (1995), Laporan Keuangan memberikan suatu ikhtisar mengenai keadaan suatu perusahaan dimana neraca mencerminkan nilai aktiva, utang, dan modal sendiri pada suatu saat tertentu dan laporan rugi laba mencerminkan hasil-hasil yang dicapai selama periode tertentu.

Menurut Brigham dan Houston (2006:44), Laporan keuangan adalah beberapa lembar kertas dengan angka-angka yang tertulis di atasnya, tetapi penting juga untuk memikirkan asset-aset nyata yang mendasari angka-angka tersebut. Lebih jauh Brigham mengatakan bahwa, jika anda dapat memahami bagaimana dan mengapa akuntansi ada, bagaimana laporan keuangan digunakan, anda akan dapat membayangkan dengan lebih baik apa yang sedang terjadi, dan mengapa informasi akuntansi memiliki arti yang begitu penting.

Dari macam-macam laporan yang diterbitkan perusahaan untuk para pemegang sahamnya, Laporan Tahunan (*annual report*) mungkin adalah yang paling penting. Dua jenis informasi diberikan dalam laporan ini. Pertama, yaitu bagian verbal, seringkali disajikan sebagai surat dari direktur utama, yang menghuraikan hasil operasi perusahaan

selama tahun lalu dan membahas perkembangan-perkembangan baru yang akan mempengaruhi operasi di masa yang akan datang. Kedua, laporan tahunan menyajikan empat laporan keuangan dasar yaitu: Neraca, laporan laba rugi, laporan laba ditahan, dan laporan arus kas. Jika disajikan bersama, semua laporan ini memberikan gambaran akuntansi atas operasi dan posisi keuangan perusahaan. (Brigham dan Houston, 2006:45).

Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio adalah suatu metode perhitungan dan interpretasi rasio keuangan untuk menilai kinerja dan status suatu perusahaan. Oleh karena itu penganalisa harus mampu menyesuaikan faktor-faktor yang ada pada periode atau waktu ini dengan faktor-faktor di masa mendatang yang mungkin akan mempengaruhi posisi keuangan atau hasil operasi perusahaan yang bersangkutan.

Menurut Riyanto (2001:329) mendefinisikan rasio keuangan adalah: ukuran yang digunakan dalam interpretasi dan analisis laporan financial suatu perusahaan. Pengertian rasio itu sebenarnya hanyalah alat yang dinyatakan dalam *arithmetical terms* yang dapat digunakan untuk menjelaskan hubungan antara dua macam data financial.

Menurut S. Munawir (2007:65), menjelaskan bahwa analisis rasio keuangan adalah suatu metode analisis untuk mengetahui hubungan dari pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan laba rugi secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut.

Menurut Riyanto (2001:329) menjelaskan bahwa: penganalisa financial dalam mengadakan analisis rasio keuangan pada dasarnya dapat melakukannya dengan 2 (dua) macam cara perbandingan, yaitu:

1. Perbandingan Present rasio dengan rasio-rasio semacam di waktu-

- waktu yang lalu (rasio historis) dari perusahaan yang sama.
2. Perbandingan antara rasio-rasio suatu perusahaan dengan rasio-rasio semacam dari perusahaan-perusahaan atau industry lain yang sejenis (rasio rata-rata atau rasio industry).

VARIABEL-VARIABEL PENELITIAN

Current Ratio (CR)

Current Ratio (CR), yaitu kemampuan aktiva lancar perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Likuiditas jangka pendek ini penting karena masalah arus kas jangka pendek bisa mengakibatkan perusahaan bangkrut, semakin tinggi *current ratio*, Rasio yang rendah menunjukkan risiko likuiditas yang tinggi, sedangkan rasio lancar yang tinggi, menunjukkan adanya kelebihan aktiva lancar, yang aka mempunyai pengaruh yang tidak baik terhadap profitabilitas perusahaan. Aktiva lancar secara umum menghasilkan return yang lebih rendah dibandingkan dengan aktiva tetap (Hanafi dan Abdul Halim, 2005:79).

Elemen-elemen yang digunakan dalam perhitungan modal kerja dapat dinyatakan dalam rasio, yang membandingkan antara total aktiva lancar dan utang lancar. *Current ratio* dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$CR = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

Debt to Equity Ratio (DER)

Kemampuan suatu perusahaan untuk membayar semua hutang-hutangnya menunjukkan “Solvabilitas” suatu perusahaan. Suatu perusahaan yang “solvable” berarti perusahaan tersebut mempunyai aktiva atau kekayaan yang cukup untuk membayar semua hutang-hutangnya (Riyanto, 2001).

DER menunjukkan struktur permodalan suatu perusahaan, merupakan perbandingan antara total hutang dengan ekuitas yang digunakan sebagai sumber pendanaan perusahaan. DER adalah rasio pengukur *leverage* perusahaan. Adapun *Debt to Equity Ratio* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}}$$

Return On Equity (ROE)

Profitabilitas pada penelitian ini diproyeksikan *Return On Equity (ROE)*. Hal ini didasarkan alasan karena ROE dapat memberikan informasi seberapa besar modal atau ekuitas para pemegang saham digunakan untuk memperoleh laba bersih setelah pajak. Rasio ini juga dapat menunjukkan efisiensi penggunaan ekuitas para pemegang saham. Semakin tinggi ROE berarti posisi pemilik perusahaan semakin kuat. ROE diformulasikan sebagai berikut. (Kasmir, 2012:205).

$$ROE = \frac{\text{Laba setelah bunga dan pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Working Capital Turn Over (WCTO)

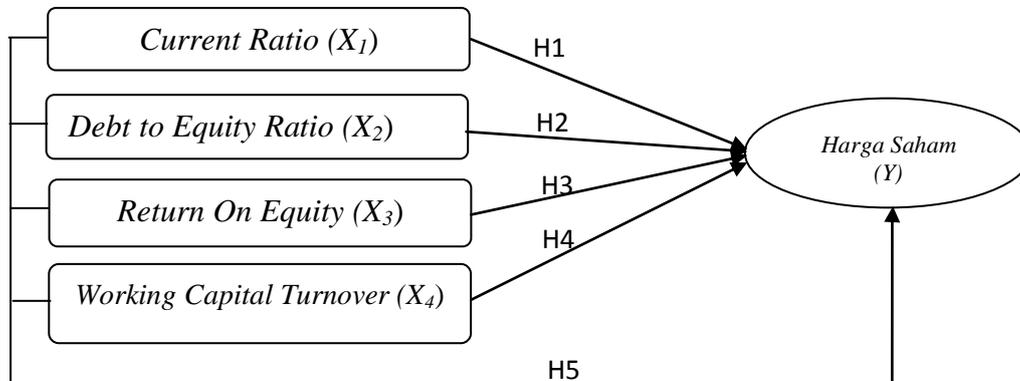
Working Capital Turnover (WCTO), menurut Kasmir (2011) dan Prihadi (2008) adalah rasio keuangan yang menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam memberdayakan modal kerja untuk menjual hasil produksi. *Working Capital Turnover* menjelaskan seberapa besar kontribusi modal kerja dalam memperoleh penjualan bersih. Hasil perhitungan rumus ini adalah banyaknya perputaran modal kerja yang terjadi selama satu periode. *Working Capital Turnover* merupakan proksi dari rasio aktivitas dalam analisa laporan keuangan.

$$WCTO = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Modal Kerja Bersih}}$$

Kerangka Konseptual

Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka dapat digambarkan suatu kerangka konseptual yang menyatakan bahwa *Current Ratio (CR)*, *Debt to*

Equity Ratio (DER), *Return On Equity (ROE)*, dan *Working Capital Turn Over (WCT)* terhadap Harga Saham. Berikut kerangka konseptual dari penelitian ini:



Gambar 1. Kerangka Konseptual.

HIPOTESIS

Berdasarkan kerangka konseptual tersebut, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H1-H4: diduga, Secara Parsial *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Return On Equity (ROE)* *Working Capital Turn Over (WCT)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di BEI 2012-2014.

H5: diduga, Secara Simultan *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Return On Equity (ROE)*, *Working Capital Turn Over (WCT)* berpengaruh positif dan signifikan, dan Variabel *Return On Equity (ROE)* berpengaruh dominan terhadap harga saham pada perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di BEI 2012-2014.

DEFENISI OPERASIONAL VARIABEL

Berdasarkan kerangka konseptual dan pengembangan hipotesis, maka definisi operasional variabel dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) **Harga Saham** adalah Harga penutupan (*Closing Price*) saham bulan pertama setelah publikasi laporan keuangan perusahaan yang dijadikan sampel. Variabel ini diukur dengan satuan Rupiah.
- 2) **Current Ratio (CR)** adalah rasio perbandingan antara *Current Assets* (Aktiva Lancar) dengan *Current Liabilities* (Keajiban Lancar). Variabel ini diukur dengan satuan kali (X)
- 3) **Debt to Equity Ratio (DER)** adalah rasio perbandingan antara total hutang dengan total modal. Variabel ini diukur dengan satuan kali (X)
- 4) **Return On Equity (ROE)** adalah Rasio atau Persentase ekuitas para pemegang saham yang digunakan dalam menghasilkan keuntungan bersih. Variabel ini diukur dengan satuan persentase (%)
- 5) **Working Capital Turn Over (WCT)** adalah rasio perbandingan antara Penjualan bersih dengan Modal Kerja. Variabel ini diukur dengan satuan kali (X).

METODE PENELITIAN

Menurut Nawawi (2003:64) metode deskriptif yaitu metode-metode penelitian yang memusatkan perhatian pada masalah-masalah atau fenomena yang bersifat actual pada saat penelitian dilakukan, kemudian menggambarkan fakta-fakta tentang masalah yang diselidiki sebagaimana adanya diiringi dengan interpretasi yang rasional dan akurat. Menurut Sugiyono (2005:21) memberikan pendapat mengenai metode deskriptif sebagai berikut “Metode Deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas.”

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2012-2014 berjumlah 15 perusahaan. Metode pemilihan sampel dilakukan secara *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan-perusahaan subsektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2014.
2. Perusahaan-perusahaan subsektor *Food and Beverage* yang menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit dalam periode 2012-2014.
3. Perusahaan sampel mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap selama periode pengamatan.
4. Perusahaan yang memiliki keuntungan (profit) selama periode pengamatan
5. Perusahaan yang pernah membagikan *Cash Dividen* selama periode pengamatan.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Sarwono (2007:123), data sekunder adalah data yang sudah tersedia sehingga kita

tinggal mencari dan mengumpulkan. Sedangkan menurut Hanke dan Reitsch (Kuncoro, 2005:127), data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data.

Berdasarkan definisi dari para ahli di atas, dapat disimpulkan data sekunder adalah data yang sudah tersedia atau telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data sehingga kita tinggal mencari dan mengumpulkan. Data sekunder yang dibutuhkan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Data Perusahaan-perusahaan sector *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI selama periode pengamatan yang dapat diperoleh melalui website (<http://www.idx.co.id>).
2. Data laporan keuangan atau ringkasan kinerja keuangan perusahaan-perusahaan *sector food and beverages* yang memuat data-data yang berkaitan dengan rasio-rasio keuangan seperti *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Return On Equity (ROE)*, dan *Working Capital Turn Over (WCTO)*.
3. Harga Saham penutupan (*Closing price*) sekitar tanggal Publikasi laporan kinerja keuangan perusahaan.

Metode Analisis Data

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen. Analisis regresi berganda dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

dimana :

- Y : Harga Saham
X₁ : *Current Ratio (CR)*
X₂ : *Debt to Equity Ratio (DER)*
X₃ : *Return On Equity (ROE)*
X₄ : *Working Capital Turn Over (WCTO)*
 β_0 : *Konstanta*

β : Koefisien regresi
e : error

Uji Statistik

Uji statistik dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham secara parsial (uji t) maupun simultan (uji F).

1) Uji t

Untuk menguji hipotesis ke-1 sampai ke-4 dilakukan uji t. Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh variable-variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial. Ketentuan uji t-*Student* adalah sebagai berikut:

Jika $t\text{-Hitung} > t\text{-Tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Artinya: Secara Parsial *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Return On Equity (ROE)*, dan *Working Capital Turn Over (WCTO)* berpengaruh Positif terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI Periode 2012-2014.

Jika *probabilitas (p) < 0,05 atau 5%*, maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Artinya: Secara Parsial *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Return On Equity (ROE)*, dan *Working Capital Turn Over (WCTO)* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI Periode 2012-2014.

2) Uji F

Untuk menguji hipotesis ke-5 dilakukan uji F. Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh variable-variabel bebas terhadap variabel terikat secara Simultan. Ketentuan uji F adalah sebagai berikut:

Jika $F\text{-Hitung} > F\text{-Tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Artinya: Secara Simultan *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Return On Equity (ROE)*, dan *Working Capital Turn Over (WCTO)* berpengaruh positif terhadap harga saham pada perusahaan

makanan dan minuman yang terdaftar di BEI Periode 2012-2014.

Jika *probabilitas (p) < 0,05 atau 5%*, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Artinya: Secara Simultan *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Return On Equity (ROE)*, dan *Working Capital Turn Over (WCTO)* berpengaruh Signifikan terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI Periode 2012-2014.

Koefisien Determinasi

Untuk mengetahui kemampuan variabel bebas menerangkan variabel terikat dapat diketahui dari besarnya koefisien determinasi (R^2). Jadi R^2 digunakan untuk mengukur besarnya sumbangan secara simultan dari variabel bebas yang diteliti terhadap variabel terikat. R^2 semakin besar (mendekati 1), maka sumbangan variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat semakin besar.

HASIL PENELITIAN

Analisis Asumsi Klasik

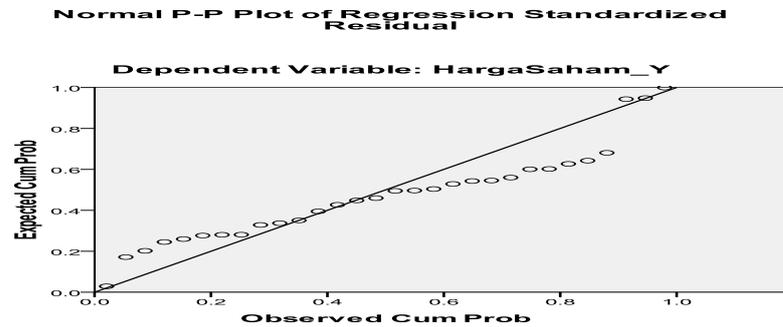
Uji asumsi klasik dilakukan untuk melihat apakah model regresi untuk peramalan memenuhi asumsi-asumsi dalam regresi berganda. Tahapan pengujian yang dilakukan adalah uji normalitas data, uji Heteroskedastisitas, uji autokorelasi, uji multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi. Secara lengkap uji tersebut akan dijelaskan masing-masing sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Untuk menghindari terjadinya bias, data yang digunakan haruslah terdistribusi normal. Uji normalitas merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui hal tersebut. Pada umumnya uji normalitas dapat dilakukan dengan melihat penyebaran data (titik) di sekitar garis diagonal pada grafik

normal *P-P Plot of Regression Standardized Residual*. hasil uji normalitas data dalam penelitian ini

dapat disajikan dalam grafik 2 berikut ini:



Gambar. 2. Hasil Uji Asumsi Normalitas Data Perusahaan *Food and Beverages*

Dari grafik normal *P-P Plot of Regression Standardized Residual* tersebut di atas, dapat dilihat bahwa data (titik) menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Dengan mengikuti dasar pengambilan keputusan di atas, maka disimpulkan bahwa data dalam model regresi dengan variabel dependen harga saham memenuhi asumsi normalitas data atau data berdistribusi normal.

residual dari satu residual ke residual lainnya. Jika *variance* dari satu residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya tetap maka, terjadi homokedastisitas. Jika berbeda, maka disebut Heteroskedastisitas. Menurut Ghazali (2005) jika variabel independen signifikan terjadi secara statistic mempengaruhi variabel dependen, maka indikasi terjadi Heteroskedastisitas. Hasil uji hterokedastisitas dalam penelitian ini dapat disajikan dalam tabel 1. berikut ini.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi dapat ketidaksamaan *variance*

Tabel. 1. Hasil Uji Heteroskedastisitas Perusahaan *Food and Beverages* di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014.

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.395E-11	98285.628		.000	1.000
	CR_X1	.000	234.732	.000	.000	1.000
	DER_X2	.000	66031.731	.000	.000	1.000
	ROE_X3	.000	1031.875	.000	.000	1.000
	WCT_X4	.000	1592.777	.000	.000	1.000

a. Dependent Variable: abreside

Berdasarkan tabel 1. tersebut di atas bahwa tingkat signifikan dari seluruh variabel independen $> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa secara statistic pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen nilai

absolute yang artinya tidak terjadi Heteroskedastisitas (Ghozali, 2005).

c. Uji Autokorelasi

Gejala Autokorelasi dideteksi dengan menggunakan SPSS Durbin-Watson (DW). Menurut Ghazali (2005),

untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi maka dilakukan pengujian Durbin-Waston (DW). Hasil uji

autokorelasi dari penelitian ini dapat disajikan dalam tabel 2. berikut ini:

Tabel 2. Hasil Uji Autokorelasi Perusahaan *Food and Beverages* di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014.

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.000 ^a	.000	-.160	1.34558E5	1.829

a. Predictors: (Constant), WCT_X4, DER_X2, CR_X1, ROE_X3

b. Dependent Variable: abreside

Dari tabel 2. tersebut di atas, terlihat nilai Durbin-Watson sebesar 1.829, sesuai dengan ketentuan yang berlaku DW berada diantara -2 sampai 2 berarti tidak terdapat autokorelasi, dalam hal ini jelas bahwa DW 1.829 berada di antara -2 sampai 2 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat auto korelasi.

d. Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas dilakukan untuk melihat apakah pada model regresi ditemukan adanya

korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi multikolinearitas. Cara mendeteksinya adalah dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Menurut Ghazali (2005), pada umumnya jika VIF lebih besar dari 10, maka variabel tersebut mempunyai persoalan multikolinearitas dengan variabel bebas lainnya. Hasil uji multikolinearitas data dalam penelitian ini dapat disajikan dalam tabel 3. berikut ini:

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas Perusahaan *Food and Beverages* di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014.

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-1.395E-11	98285.628		.000	1.000		
	CR_X1	.000	234.732	.000	.000	1.000	.670	1.492
	DER_X2	.000	66031.731	.000	.000	1.000	.547	1.828
	ROE_X3	.000	1031.875	.000	.000	1.000	.644	1.552
	WCT_X4	.000	1592.777	.000	.000	1.000	.810	1.235

a. Dependent Variable: abreside

Dari tabel 3 tersebut di atas menunjukkan bahwa nilai *tolerance* dari ke empat variabel bebas dalam penelitian ini <1 dan nilai *variance Inflation Factor* (VIF) <10, maka dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel bebas dalam penelitian ini terbebas dari asumsi klasik multikolinearitas.

Analisis dan pengujian Hipotesis

1) Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen dengan variabel dependen. Analisis ini untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan dan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen, apakah positif atau negative. Hasil analisis dengan menggunakan SPSS dapat dilihat pada tabel 4 berikut:

Tabel 4. Coefficient Regression Perusahaan *Food and Beverages* di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014.
Coefficient^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	29240.176	98285.628		.298	.769
CR_X1	-132.770	234.732	-.065	-.566	.577
DER_X2	-68923.952	66031.731	-.134	-1.044	.307
ROE_X3	7295.297	1031.875	.835	7.070	.000
WCT_X4	-3173.156	1592.777	-.210	-1.992	.057

Berdasarkan hasil analisis tersebut di atas, maka dapat diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 29.240,18 - 0,065 CR - 0,134 DER + 0,835 ROE - 0,210 WCT$$

Dari persamaan regresi di atas mempunyai makna sebagai berikut:

- Koefisien Kostanta = 29.240,18 yang berarti bahwa jika CR, DER, ROE dan WCT sama dengan nol, maka harga saham akan naik sebesar Rp. 29.240,18.
- Koefisien regresi *Current Ratio* (CR) sebesar -0,065, yang berarti jika CR naik satu poin sementara DER, ROE, dan WCT tetap, maka harga saham akan turun sebesar 0,065%
- Koefisien regresi *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar -0,134, yang berarti jika DER naik satu poin sementara CR, ROE dan WCT tetap, maka harga saham akan turun 0,134%
- Koefisien regresi *Return On Equity* (ROE) sebesar 0,835, yang berarti

jika ROE naik satu poin sementara CR, DER, dan WCT tetap, maka harga saham akan naik sebesar 0,835%

- Koefisien regresi *Working Capital Turnover* (WCT) sebesar -0,210,

yang berarti jika WCT naik satu poin sementara CR, DER, dan ROE tetap, maka harga saham turun 0,210%

2) Uji F (Anova)

Untuk membuktikan kebenaran hipotesis, maka peneliti menggunakan uji F (Anova) yaitu uji kelayakan model untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel independen *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Equity* (ROE), dan *Working Capital Turnover* (WCT) secara simultan terhadap variabel dependen (Harga Saham). Uji ini dilakukan dengan cara membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} . Hasil analisis dengan menggunakan SPSS, maka diperoleh nilai F_{hitung} sebagaimana disajikan dalam tabel 5. berikut ini:

Tabel 5. Uji F (F Test) Perusahaan *Food and Beverages* di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014.

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.563E12	4	3.908E11	21.583	.000 ^a
	Residual	4.526E11	25	1.811E10		
	Total	2.016E12	29			

a. Predictors: (Constant), WCT_X4, DER_X2, CR_X1, ROE_X3

b. Dependent Variable: HargaSaham_Y

Dari hasil analisis regresi dapat diketahui bahwa secara simultan variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Hal ini dapat dibuktikan dari F_{hitung} sebesar 21.583 sedangkan F_{tabel} pada taraf signifikan 5%, derajat kebebasan (df_2)=25 dengan $df_1=4$ sehingga diperoleh F_{tabel} sebesar 2.76. Dari hasil perhitungan tersebut tampak bahwa F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($21.583 > 2.76$), sehingga menolak H_0 . Dengan semikian, maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi Harga Saham, atau dapat dikatakan bahwa *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Equity* (ROE), dan *Working Capital Turnover* (WCT) secara bersama-sama berpengaruh terhadap Harga Saham. Sehingga hipotesis ke-5 (lima) yang mengatakan bahwa *Current*

Ratio (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Equity* (ROE), dan *Working Capital Turnover* (WCT) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan food and beverages dapat diterima.

3) Uji t (Uji Parsial)

Uji t dimaksudkan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh secara parsial (individu) dari variabel-variabel independen (CR, DER, ROE, dan WCT) terhadap Variabel dependen (Harga Saham). Pengambilan keputusan dilakukan dengan dasar membandingkan antara nilai t hitung masing-masing koefisien regresi dengan t tabel (nilai kritis) sesuai dengan taraf signifikansi yang digunakan. Sementara itu nilai t hitung dari keempat variabel dependen tersebut terhadap Harga Saham disajikan dalam tabel 6. berikut ini:

Tabel 6. Hasil Uji t (parsial) Perusahaan *Food and Beverages* di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014.

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	29240.176	98285.628		.298	.769
CR_X1	-132.770	234.732	-.065	-.566	.577
DER_X2	-68923.952	66031.731	-.134	-1.044	.307
ROE_X3	7295.297	1031.875	.835	7.070	.000
WCT_X4	-3173.156	1592.777	-.210	-1.992	.057

a. Dependent variable: Harga Saham_Y

Berdasarkan tabel 6 tersebut di atas diperoleh t hitung masing-masing untuk *Current Ratio* (CR) sebesar -0,566, *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar -1,044, *Return On Equity* (ROE) sebesar 7,070, dan *Working Capital Turnover* (WCT) sebesar -1,992, sedangkan t tabel pada taraf signifikan 5% , dk sebesar 25 sebesar 2,060.

Nilai t hitung untuk *Current Ratio* (CR) adalah -0,566 dibandingkan dengan t tabel sebesar 2,060 dengan nilai signifikan sebesar 0,577 yang lebih besar dari 0,05, hal tersebut menunjukkan nilai t hitung < t tabel, yang artinya bahwa *Current Ratio* (CR)

tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2014. Sehingga hipotesis ke-1 (kesatu) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2014 tidak dapat diterima.

Nilai t hitung untuk *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah -1,044 dibandingkan dengan t tabel sebesar 2,060, dengan nilai signifikan sebesar 0,307 yang lebih besar dari 0,05 hal

tersebut menunjukkan nilai t hitung < t tabel, yang artinya bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2014. Sehingga hipotesis ke-2 (kedua) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2014 tidak dapat diterima.

Nilai t hitung untuk *Return On Equity* (ROE) adalah 7,070 dibandingkan dengan t tabel sebesar 2,060, dengan nilai signifikan sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 hal tersebut menunjukkan nilai t hitung > t tabel, yang artinya bahwa *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2014. Sehingga hipotesis ke-3 (ketiga) yang menyatakan bahwa *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2014 dapat diterima.

Nilai t hitung untuk *Working Capital Turnover* (WCT) adalah -1.992 dibandingkan dengan t tabel sebesar

2,060, dengan nilai signifikan sebesar 0,057 yang lebih besar dari 0,05 hal tersebut menunjukkan nilai t hitung < t tabel, yang artinya bahwa *Working Capital Turnover* (WCT) tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2014. Sehingga hipotesis ke-4 (keempat) yang menyatakan bahwa *Working Capital Turnover* (WCT) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2014 tidak dapat diterima.

4) Koefisien Determinasi Berganda (R^2)

Koefisien determinasi berfungsi untuk melihat sejauhmana keseluruhan independen dapat menjelaskan variabel dependen. Apabila R^2 sama dengan nol, maka variasi variabel independen yang digunakan dalam model tidak menjelaskan sedikit pun variasi variabel dependen. Jika nilai R^2 sama dengan 1, maka variasi variabel independen yang digunakan dalam model menjelaskan 100% variasi variabel dependen (Priyatno, 2010). Hasil analisis dengan menggunakan program SPSS dalam penelitian ini menunjukkan besarnya nilai koefisien determinasi dapat disajikan dalam tabel 7. berikut ini:

Tabel 7. Koefisien determinasi (R^2) Perusahaan *Food and Beverages* di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014.

Model Summary ^b										
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.881 ^a	.775	.740	1.34558E5	.775	21.583	4	25	.000	1.829

a. Predictors: (Constant), WCT_X4, DER_X2, CR_X1, ROE_X3

b. Dependent Variable: HargaSaham_Y

Berdasarkan tabel 7. tersebut di atas, dapat diketahui bahwa pengaruh keempat variabel independen, yaitu *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity*

Ratio (DER), *Return On Equity* (ROE), dan *Working Capital Turnover* (WCT) terhadap variabel dependen (Harga Saham) dinyatakan dengan nilai

koefisien determinasi R^2 (R Square) sebesar 0,775 atau 77,5% variasi Harga Saham dapat dijelaskan oleh variasi dari keempat variabel independen, yaitu *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Equity* (ROE), dan *Working Capital Turnover* (WCT). Sedangkan sisanya sebesar $100\% - 77,5\% = 22,5\%$ dijelaskan oleh penyebab (variabel) lain yang tidak diperhitungkan dalam model penelitian ini.

Nilai R^2 (R Square) yang telah mencapai 77,5% dalam model ini sangat besar, karena dengan empat variabel telah menjelaskan secara teoritis 77,5% pergerakan perubahan harga saham, sementara variabel-variabel determinan mempengaruhi perubahan harga saham sangat sedikit.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya tentang pengaruh *Current Ratio* (X_1), *Debt to Equity Ratio* (X_2), *Return On Equity* (X_3), dan *Working Capital Turnover* (X_4) terhadap Harga Saham Perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014, maka ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Current Ratio (X_1) tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham Perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014.

Debt to Equity Ratio (X_2) tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga saham Perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014.

Return On Equity (X_3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham Perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2012-2014.

Working Capital Turnover (X_4) tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham Perusahaan *Food and Beverages* terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014.

Current Ratio (X_1), *Debt to Equity Ratio* (X_2), *Return On Equity* (X_3), dan *Working Capital Turnover* (X_4) secara Simultan berpengaruh Positif dan Signifikan terhadap Harga Saham Perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014. Variabel yang berpengaruh dominan adalah *Return On Equity* (X_3).

Saran

Perusahaan agar mengelola *Current Asset* dengan baik supaya tidak menimbulkan persepsi negatif bagi para investor terhadap tingginya *Current Rasio* yang disebabkan oleh menumpuknya Kas, Piutang tak tertagih, dan persediaan yang tidak terjual.

Memperbaiki posisi *Debt to Equity Ratio* (DER) karena rasio ini menunjukkan ketergantungan permodalan perusahaan terhadap pihak luar, ketergantungan perusahaan yang berlebihan terhadap pihak luar tidak baik dimata investor.

Menjaga dan meningkatkan *Return On Equity* (ROE), karena rasio ini memberikan pengaruh nyata dan dominan terhadap meningkatnya harga saham perusahaan.

Memperbaiki kemampuan perputaran modal kerja (*Working Capital Turnover*) dalam menghasilkan pendapatan bagi perusahaan, sehingga investor mau membeli saham perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad, Kamaruddin. 2004. *Dasar-dasar Manajemen Investasi dan Portofolio*. Edisi Revisi. Jakarta: Rineka Cipta.

- Anonim, 2003. Keputusan Ketua BAPEPAM Nomor. Ke 36/PM/2003. (Edisi Kedua belas). Jakarta : Salemba Empat.
- Bambang Riyanto, 2001. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: Yayasan Badan Penerbit Gadjah Mada.
- Brigham & Houton. 2006. *Dasar-Dasar Manajemen keuangan*. Edisi Kesepuluh- Jakarta Salemba Empat.
- Cahyono W. dan Sutrisno. 2013. *Pengaruh Rasio Profitabilitas, DER, PBV, dan PER terhadap Harga Saham Perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII)*, Proceeding Seminar dan Call For Paper Sancall 2013. ISBN: 978-979-636-147-2: 264-275.
- Darsono, Azhari.2005. *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*. Andi Yogyakarta.
- Djoko Sussanto dan Agus Sabardi. 2002. *Analisis Tekhnikal di Bursa Efek*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Ghozali, Imam, 2005, “*Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*”, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang
- Hanafi, Mamduh M. 2008. *Manajemen Keuangan*. Edisi 1. Yogyakarta: BPFE
- Husnan, Suad. 2009. *Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Husnan, Suad. 2005. *Teori Portofolio dan analisis Sekuritas*. Yogyakarta : UPP _ AMP YKPN
- James C, Van Horne & Jhon M. Wachowicz, JR. (2005). *Fundamental of Financial Management / Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan* (Edisi Kedua belas). Jakarta : Salemba Empat.
- Kasmir, 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Munawir. 2007. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Martono, dan D. Agus Harjito. 2004. *Manajemen Keuangan*. Ekonisia. Yogyakarta.
- Moh. Samsul. 2006. *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*. Jakarta: Erlangga
- Nawawi, Hadari. (2003). *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta:Gajah Mada University Press.
- Sugiyono. 2005. *Metode Penelitian Bisnis* . CV Alfabeta Bandung
- Sulistiyastuti, Dyah Ratih, 2002, *Saham dan Obligasi Ringkasan dan Tanya Jawab*, Yogyakarta, Universitas Atma Jaya.
- Sunariyah.2011. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. (edisi 5). Yogyakarta: UPP. AMP YKPN
- Sutrisno, 2003. *Manajemen Keuangan: Teori, Konsep, dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ekonisia FE UII.
- Tjiptono Darmadji dan Hendy M. Fachruddin. 2006. *Pasar Modal di Indonesia, Pendekatan Tanya Jawab*. Jakarta: Salemba Empat.
- Tandelilin, Eduardus. 2010. *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio* (edisi pertama). Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- *) Penulis adalah Dosen Tetap Yayasan pada STIE Nobel Indonesia Makassar**